

**PENGARUH BIMBINGAN KARIR DENGAN TEKNIK *MIND MAPPING*
TERHADAP PERKEMBANGAN KARIR PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling**

Oleh

**MELIA PURNAMASARI
NPM :1311080022**

Jurusan : Bimbingan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/ 2017M**

**PENGARUH BIMBINGAN KARIR DENGAN TEKNIK *MIND MAPPING*
TERHADAP PERKEMBANGAN KARIR PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling

Oleh

MELIA PURNAMASARI
NPM :1311080022

Jurusan : Bimbingan Konseling

Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/ 2017M

ABSTRAK
PENGARUH BIMBINGAN KARIR DENGAN TEKNIK *MIND MAPPING*
TERHADAP PERKEMBANGAN KARIR PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG

Oleh
Melia Purnamasari

Bimbingan karir adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri dan memanggaku suatu jabatan serta mendapat jabatan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Fenomena yang terjadi di kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung memiliki perkembangan karir yang rendah. Hal ini ditandai dengan adanya peserta didik yang masih merasa bingung saat akan memilih karirnya, salah satu faktor tersebut ialah peserta didik cenderung masih terpusat dengan keinginan orang tuanya yang menginginkan anaknya memilih jenjang karir sesuai dengan profesi keluarganya. Sehingga perlu upaya untuk meningkatkan perkembangan karir dengan menggunakan bimbingan karir teknik *mind mapping*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perkembangan karir peserta didik dan untuk mengetahui pengaruh bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* terhadap perkembangan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimental* dengan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian berjumlah 20 peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang memiliki perkembangan karir dalam kategori sangat rendah dan rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket perkembangan karir, wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung.

Hasil perhitungan pengujian diperoleh t_{hitung} 5,149 pada derajat kebebasan (df) 18 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} $0,05 = 2,596$, maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($5,149 \geq 2,596$), nilai sign. (2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0,000 \leq 0,005$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu didapat nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($78,4000 \geq 65,3000$). Jika dilihat dari nilai rata-rata, maka peningkatan perkembangan karir pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* terhadap perkembangan karir peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Kata kunci : Perkembangan Karir, Bimbingan Karir Teknik *Mind Mapping*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial dan budaya yang selalu berusaha berkembang ke arah lebih baik. Tidak heran jika semua kalangan ingin menjadi bagian dari kemajuan perkembangan tersebut. Menjalani aktivitas ditengah-tengah kemajuan zaman membuat sebagian masyarakat berfikir untuk meningkatkan kualitas skil dalam bidang karir atau pekerjaan yang digeluti pada bidang masing-masing, segala bentuk cara dilakukan agar tujuan terwujud dan mampu menghasilkan kapasitas yang diinginkan.

Masalah lain yang tidak jarang dihadapi sehubungan dengan pekerjaan ini adalah masih banyak para individu yang telah diterima pada lapangan pekerjaan tertentu justru merasa tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Sehingga tidak jarang ada diantaranya yang tidak mampu melaksanakan tugas-tugas atau pekerjaan yang dipercayakan kepadanya dengan baik. Sudah tentu keadaan seperti itu sangat merugikan tidak saja bagi lapangan kerja yang bersangkutan tetapi juga bagi individu itu sendiri. Pada masa yang akan datang, masalah-masalah tersebut setidaknya dapat dikurangi jika para generasi muda mempersiapkan kemampuan secara maksimal, dengan jalan memahami dirinya, memahami lingkungannya, dan dapat menyesuaikan

dituntut untuk lebih proaktif lagi dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depannya. Senada dengan hal tersebut, secara tidak langsung sebelum peserta didik menentukan arah kerja yang akan dijalani ada masanya dimana setiap peserta didik atau individu akan dihadapkan dengan sebuah rencana karir yang akan dijalankan masing-masing.³ Tidak bisa dipungkiri dimana pada masa ini individu dituntut mampu dalam menentukan dan mengambil setiap keputusan yang akan dijalannya nanti. Individu atau peserta didik menentukan pilihan karena ada sesuatu yang hendak dicapai. Dan mengharapkan aktivitas yang dilakukan akan membawa dirinya dalam suatu kondisi yang lebih baik dari sebelumnya, Pikunas juga mengemukakan pendapat Leulla Cole yang mengklarifikasikan tugas perkembangan remaja yang salah satu tugas tersebut dalam memilih pekerjaan.⁴

Menurut Bimo Walgito secara tidak langsung juga mengemukakan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum memilih pekerjaan, diantaranya mengetahui dan memahami diri sendiri dengan baik terutama yang berkaitan dengan potensi dalam dirinya mengenai kemampuan minat, bakat, sikap dan cita-cita, mengetahui berbagai jenis pekerjaan, serta mampu mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan sehingga pada akhirnya siswa dapat mengambil keputusan atau masa depannya serta menemukan karir dan kehidupan yang serasi atau sesuai.⁵ Pengalaman dilapangan memperlihatkan masih banyak peserta didik yang bingung memilih

³ Twi Tandar Atmaja, dengan judul “*Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul*” Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 3, No. 2

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung, PT Rosda Karya, 2009), h. 73

⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta, Andi, 2004), h. 92

jurusan/program studi yang akan dimasuki terutama bagi para peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA). Beberapa peserta didik membuat rencana karir hanya didasarkan atas kemauan dan keinginan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, bahkan terdapat di antara peserta didik yang menyerahkan pilihan karir pada teman sebaya atau orang lain.

Berdasarkan rekomendasi guru BK dan hasil survey pra penelitian di SMA Negeri 10 Bandar Lampung, diperoleh data bahwa peserta didik kelas XI IPS memiliki masalah tentang perkembangan karir. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki masalah tentang perkembangan karir dapat dilihat berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh teori Ginzberg yang membagi indikatornya menjadi empat tahap yaitu sebagai berikut: (a) tahap minat (*interest*) dimana anak mengambil sikap terhadap apa yang disukainya; (b) tahap kapasitas (*capacity*) dimana anak mulai menyadari kemampuan-kemampuannya sehubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan; (c) tahap nilai (*values*) dimana anak mulai menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin di kejarnya; dan (d) tahap transisi (*transition*) dimana anak mulai memadukan minatnya, konstelasi kemampuannya, dan nilai-nilainya sehingga memperoleh gambaran diri yang lebih bulat dan menyadari segala konsekuensi riil dari mengambil suatu ketentuan tentang jabatannya kelak.⁶ Adapun gambaran data awal perkembangan karir pada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung, diperoleh data sebagai berikut:

⁶ W.S. Winkel, M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling (Di Institusi pendidikan)*, Yogyakarta, Media Abadi, 2004, h. 628

Tabel 1
Masalah Perkembangan karir rendah peserta didik kelas XI IPS
di SMA Negeri 10 Bandar Lampung

No	Indikator Perkembangan Karir	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1	Tahap Minat (<i>interest</i>)	14	21,21%
2	Tahap Kapasitas (<i>capacity</i>)	30	45,45%
3	Tahap Nilai (<i>values</i>)	12	18,18%
4	Tahap Transisi (<i>transition</i>)	10	15,15%
Jumlah		66	100%

Sumber : Hasil Pra-penelitian di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang memiliki permasalahan perkembangan karir. Hal ini dapat dilihat dari indikator, diantaranya terdapat 14 peserta didik (21,21%) memiliki minat perkembangan karir yang rendah, tahap kapasitas terdapat 30 peserta didik (45,45%) belum mengetahui kapasitas yang dimiliki, tahap nilai terdapat 12 peserta didik (18,18%) belum menyadari bahwa di dalam pekerjaan ada kandungan nilai dan tahap transisi terdapat 10 peserta didik (15,15%) belum mengetahui masa transisi atau tahap peralihan yang memadukan orientasi-orientasi sebelumnya, yaitu tahap orientasi minat, orientasi kemampuan, dan orientasi nilai.

Hal ini juga diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Sumarti selaku guru BK SMA Negeri 10 Bandar Lampung menyatakan bahwa:

“banyak peserta didik merasa bingung saat akan memilih karirnya, salah satu faktor tersebut ialah peserta didik cenderung masih terpusat dengan keinginan orang tuanya yang menginginkan anaknya memilih jenjang karir sesuai dengan profesi keluarganya, sedangkan skil atau kemampuan mereka berbanding terbalik dengan apa yang diinginkan oleh orang tuanya.

Dengan demikian proses perkembangan peserta didik tersebut tidak berjalan secara optimal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik kelas XI IPS yang cocok untuk dijadikan responden dalam penelitian”.⁷

Dampak yang akan terjadi apabila masalah perkembangan karir ini terus berlanjut tanpa diperhatikan maka akan menimbulkan masalah baru, peserta didik akan kebingungan dalam menentukan pilihan studi lanjut keperguruan tinggi, akibatnya peserta didik akan mendapatkan kesulitan menjalani pelajaran diperkuliahan karena tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki. Begitu juga dengan peserta didik yang memutuskan untuk bekerja setelah lulus SMA, peserta didik akan kebingungan memilih pekerjaan mana yang sesuai dengan keadaan dirinya.

Peserta didik kurang berminat untuk mengembangkan karir disebabkan oleh pemberian layanan bimbingan karir di sekolah yang belum maksimal, salah satu faktor yang terlihat yaitu dari perlakuan guru yang masih menggunakan strategi pembelajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Misalnya, guru hanya mempersentasikan brosur-brosur perguruan tinggi yang ada, tanpa memberikan materi bimbingan karir untuk mempermudah peserta didik dalam mengambil jurusan yang akan dipilih sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing. Hal ini menyebabkan kurangnya minat dan respon peserta didik terhadap layanan yang diberikan karena tidak adanya variasi dari cara mengajar guru. Sehingga informasi tentang karir sangat terbatas dan berpengaruh pada kurangnya perkembangan karir peserta didik serta dapat berpengaruh pula pada pemilihan karir yang tepat.

⁷Dra. Sri Sumarti, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara, 07 Januari 2017

Salah satu layanan untuk mengatasi perkembangan karir yang terjadi antar peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung adalah dengan cara memberikan bimbingan karir dengan menggunakan teknik *mind mapping*. *Mind mapping* adalah cara yang tepat dalam pemberian *treatment* dalam pengembangan karir kepada peserta didik, karena *mind mapping* adalah suatu peta pikiran dimana dalam membuatnya dibutuhkan imajinasi dan kreatifitas. Serta tujuan dari *mind mapping* sendiri antara lain yaitu suatu perencanaan individu. Jadi saling berhubungan atau tepat sekali bila *mind mapping* digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan karirnya.

Menurut Swadarma *Mind mapping* adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita. Penggunaan teknik *mind mapping* di dalam pemberian bimbingan karir tersebut diharapkan peserta didik mampu dalam merencanakan serta mengembangkan karir mereka untuk masa depan yang lebih baik.⁸ Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Deporter dan Hernacki menyatakan bahwa *mind mapping* merupakan peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti, peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasi, dan mengembangkan karirnya. Peta pikiran sangat baik untuk merencanakan dan mengatur berbagai hal. Mengingat guru BK di SMA Negeri 10 Bandar Lampung belum pernah melakukan cara ini. Jadi penelitian ini nantinya

⁸Galuh Arifiyan Pratama, “*Penggunaan Mind Mapping Dalam Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas Xi IPS Di Sma Negeri Pasirian-Lumajang*”, Jurnal Bimbingan dan Konseling (Universitas Negeri Surabaya), (10 Maret 2017)

sangat berguna untuk guru BK di SMA Negeri 10 Bandar Lampung sebagai bahan pembelajaran.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa melalui bimbingan karir di sekolah peserta didik akan mendapat informasi, pengetahuan, dan pemahaman diri serta wawasan mengenai pendidikan, pekerjaan, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mempermudah dalam mengambil keputusan memilih karir yang tepat untuk dirinya dimasa yang akan datang. Karena perkembangan karir sangat besar peranannya sebagai motivasi atau kekuatan untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki.⁹

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Diana Wahyuni Fitriani dalam penelitiannya, menyimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian layanan bimbingan karir terhadap rencana pengembangan karir peserta didik. Dengan demikian secara rata-rata subyek penelitian ini mampu merencanakan perkembangan karir peserta didik dari 6,37% menjadi 1,699%. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari peneliti tersebut, bahwa pada hakikatnya tugas perkembangan dan tujuannya adalah memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan mempersiapkan diri memiliki keterampilan untuk masuk dalam pekerjaan yang dipilih. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian terkait masalah perkembangan karir.

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis integrasi)*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2007, h. 143

Dari hasil pemaparan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Bimbingan Karir Dengan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Perkembangan Karir Peserta Didik Di SMA Negeri 10 Bandar Lampung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan, maka identifikasi masalah pada penulisan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Terdapat 21,21% peserta didik memiliki minat perkembangan karir yang rendah;
2. Terdapat 45,45% peserta didik belum mengetahui kapasitas yang dimiliki;
3. Terdapat 18,18% peserta didik belum menyadari bahwa di dalam pekerjaan ada kandungan nilai;
4. Terdapat 15,15% peserta didik belum mengetahui masa transisi atau tahap peralihan yang memadukan orientasi-orientasi sebelumnya, yaitu tahap orientasi minat, orientasi kapasitas, dan orientasi nilai; dan
5. Belum maksimalnya bimbingan karir terhadap perkembangan karir peserta didik.

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut: “Pengaruh Bimbingan Karir Dengan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Perkembangan Karir Peserta Didik Di SMA Negeri 10 Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap perkembangan karir peserta didik di SMA Negeri 10 bandar lampung?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada dasarnya setiap tindakan baik itu ber sekala besar maupun kecil akan berhasil apabila disertai tujuan yang jelas dan telah direncanakan sebelumnya, dengan demikian *planning* yang tepat sasaran yang akurat pasti akan menghasilkan suatu yang maksimal.

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui perkembangan karir peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

2. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

- a. Peserta didik SMA Negeri 10 Bandar Lampung, agar mampu merencanakan dan memilih karir sesuai dengan yang diinginkan.
- b. Guru bimbingan dan konseling, sebagai bahan inovasi pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah bidang bimbingan karir.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun pembatasan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu pengaruh bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* terhadap perkembangan karir peserta didik.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Karir Dengan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Perkembangan Karir Peserta Didik Di SMA Negeri 10 Bandar Lampung” dilaksanakan pada bulan juli sampai dengan Agustus tahun 2017. Jadwal dalam penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama dengan sasaran atau subjek penelitian. Pada bab ini peneliti akan melaporkan tentang; (a) profil/gambaran perkembangan karir peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung; (b) Pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* terhadap perkembangan karir peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung; dan (c) Pengaruh bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* terhadap perkembangan karir peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil/gambaran perkembangan karir peserta didik. Sampel penelitian sebanyak 20 peserta didik. Dalam sampel tersebut dibagi dua kelompok yaitu 10 kelompok eksperimen dan 10 kelompok kontrol.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian *quasi experimental*. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena, dalam rancangan metode *quasi experimental*, terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara acak (*non random assignment*).¹

B. Desain Penelitian

Desain *eksperiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Namun hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*).² Desain eksperimen ini digunakan karena, pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding, pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan bimbingan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*(Bandung, Alfabet, 2015), h. 116

²*Ibid*, hal 78

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Karir Dengan Teknik *Mind Mapping*

1. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan mengenal kesempatan kerja, mampu mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat mengelola perkembangan karirnya. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa pelaksanaan bimbingan karir di sekolah adalah proses membantu peserta didik agar memahami diri dan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk kemantapan cita-citanya.

Menurut Frank Person sebagai pendiri bimbingan karir merumuskan definisi bimbingan karir sebagai “Bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat jabatan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu”.¹ Hal-hal pokok terdapat dalam rumusan bimbingan karir tersebut ialah: (a) bimbingan diberikan kepada individu; (b) bimbingan mempersiapkan individu untuk memasuki jabatan; dan (c) bimbingan mempersiapkan individu agar mencapai kemajuan.

¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), h. 93

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial dan budaya yang selalu berusaha berkembang ke arah lebih baik. Tidak heran jika semua kalangan ingin menjadi bagian dari kemajuan perkembangan tersebut. Menjalani aktivitas ditengah-tengah kemajuan zaman membuat sebagian masyarakat berfikir untuk meningkatkan kualitas skil dalam bidang karir atau pekerjaan yang digeluti pada bidang masing-masing, segala bentuk cara dilakukan agar tujuan terwujud dan mampu menghasilkan kapasitas yang diinginkan.

Masalah lain yang tidak jarang dihadapi sehubungan dengan pekerjaan ini adalah masih banyak para individu yang telah diterima pada lapangan pekerjaan tertentu justru merasa tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Sehingga tidak jarang ada diantaranya yang tidak mampu melaksanakan tugas-tugas atau pekerjaan yang dipercayakan kepadanya dengan baik. Sudah tentu keadaan seperti itu sangat merugikan tidak saja bagi lapangan kerja yang bersangkutan tetapi juga bagi individu itu sendiri. Pada masa yang akan datang, masalah-masalah tersebut setidaknya dapat dikurangi jika para generasi muda mempersiapkan kemampuan secara maksimal,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian *quasi experimental*. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena, dalam rancangan metode *quasi experimental*, terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara acak (*non random assigment*).¹⁰

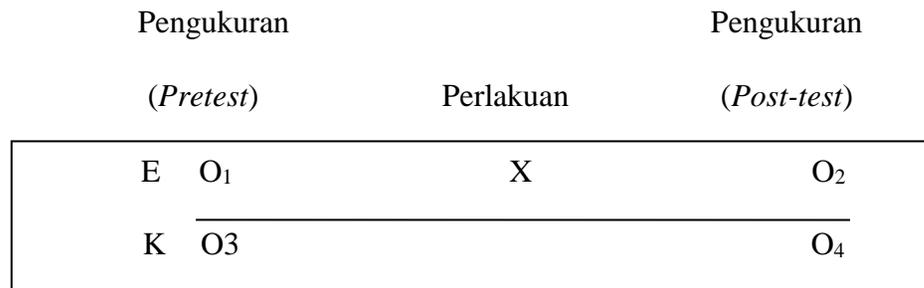
B. Desain Penelitian

Desain *eksperiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Namun hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*).¹¹ Desain eksperimen ini digunakan karena, pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding, pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan bimbingan karir, namun pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, selanjutnya dilakukan

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*(Bandung, Alfabet, 2015), h. 116

¹¹ *Ibid*, hal 78

pengukuran kembali (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3
Pola Non-equivalent Control Group Design

- Keterangan :
- E : Kelompok Eksperimen
 - K : Kelompok Kontrol
 - O₁ dan O₃ : Pengukuran perkembangan karir pada peserta didik, sebelum diberikan perlakuan bimbingan karir akan diberikan *pretest*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan angket perkembangan karir. *Pretest* merupakan pengumpulan data peserta didik yang memiliki perkembangan karir rendah dan belum mendapatkan perlakuan.
 - O₂ : Pemberian *posttest* untuk mengukur tingkat perkembangan karir pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Di dalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana perkembangan karir pada peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.
 - O₄ : Pemberian *posttest* untuk mengukur perkembangan karir pada kelompok kontrol, tanpa diberikan perlakuan menggunakan bimbingan karir.
 - X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan bimbingan karir dalam meningkatkan perkembangan karir peserta didik.¹²

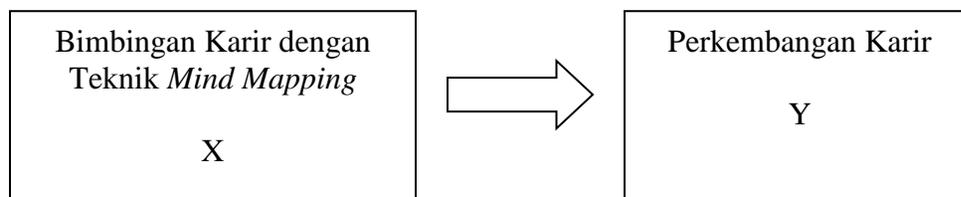
¹² *Ibid*, H, 79.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah diberikan perlakuan tindakan.

C. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan permasalahan bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* terhadap perkembangan karir pada peserta didik terdiri dari dua variabel, yaitu: (a) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat); dan (b) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹³

Dalam penelitian ini, bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* merupakan variabel bebas yang diberi simbol X. Sementara perkembangan karir peserta didik merupakan variabel terikat yang diberi simbol Y.



Gambar 4
Hubungan Variabel

¹³*Ibid*, h.61.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian.

Variabel bebas penelitian adalah intervensi yang diberikan kepada peserta didik melalui bimbingan karir dengan teknik *mind mapping*. Variabel bebas disebut juga variabel variabel eksperimen (eksperimental variabel). Adapun variabel terikat penelitian ini adalah perkembangan karir peserta didik. Berikut dikemukakan penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional:

1. Bimbingan Karir dengan Teknik *Mind Mapping*

Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu (peserta didik atau remaja) agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya dan dapat mengenal dunia kerja merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkan yang menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan. Sedangkan *mind mapping* adalah suatu peta pemikiran dimana dalam membuatnya dibutuhkan imajinasi dan kreatifitas. Tujuan dari bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* ialah proses dimana konselor terlibat didalam satu hubungan dengan sejumlah konseli pada waktu yang sama yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah perkembangan karir yang rendah. Jadi saling berhubungan atau tepat sekali apabila *mind mapping*

digunakan untuk membantu peserta didik dalam perencanaan dan pengembangan karirnya.

2. Perkembangan Karir

Perkembangan karir adalah proses yang mengarah kepada suatu keputusan, setiap peserta didik melewati berbagai tahap menuju kematangan karir dan pengambilan keputusan. Indikator yang digunakan untuk mengukur perkembangan karir peserta didik adalah sebagai berikut: (a) tahap minat (*interest*) dimana anak mengambil sikap terhadap apa yang disukainya; (b) tahap kemampuan (*capacity*) dimana anak mulai menyadari kemampuan-kemampuannya sehubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan; (c) tahap nilai (*values*) dimana anak mulai menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin di kejarnya; dan (d) tahap transisi (*transition*) dimana anak mulai memadukan minatnya, konstelasi kemampuannya, dan nilai-nilainya sehingga memperoleh gambaran diri yang lebih bulat dan menyadari segala konsekuensi riil dari mengambil suatu ketentuan tentang jabatannya kelak.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek

¹⁴ *Ibid*, H. 38

penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang berjumlah 66 peserta didik.

2. Sampel dan Teknik Sampling

a. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁵ Sampel juga sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiono menyatakan sampel untuk penelitian eksperimen yang sederhana yaitu 10-20 anggota sampel. Peneliti hanya mengambil 20 peserta didik yang akan dibagi kedalam 2 kelompok yaitu, 10 peserta didik pada kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan menggunakan bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* dan 10 peserta didik pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan teknik *mind mapping* namun tetap dikontrol perkembangannya.

b. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria dan pertimbangan tertentu, kriteria dan pertimbangannya adalah dari 66 populasi yang rendah hanya yang belum pernah mengikuti bimbingan karir dengan teknik *mind mapping*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan hal yang pokok untuk memperoleh segala informasi yang diperlukan dalam mengungkap permasalahan

¹⁵ *Ibid*, H. 81

yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Kuisisioner/Angket

Kuesioner atau angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu, dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula.¹⁶ Angket atau kuesioner dipergunakan sebagai instrument untuk mengukur perkembangan karir peserta didik. Instrument ini terdiri dari 25 pertanyaan dan digolongkan kedalam tiga tingkatan perkembangan karir yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Responden memilih satu dari 5 pilihan jawaban yang ada pada kuesioner dengan menggunakan *Skala Likert*, dimana digunakan skorsing atau nilai jawaban.

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *Likert* yang akan dibagikan kepada peserta didik berisikan pernyataan yang mendukung sikap (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung sikap (*unfavorable*) serta memiliki lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).¹⁷ Adapun skor alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

¹⁶ Wayan Nurkanca, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), Hal. 45.

¹⁷ Sugiyono, *Op. Cit*, H. 93

Tabel 3
Skor alternative jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	SS	S	R	TS	STS
<i>Favorabel</i> (+)	5	4	3	2	1
<i>Unfavorabel</i> (-)	1	2	3	4	5

Penilaian perkembangan karir dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1-5 dengan banyaknya item 25.

Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:
skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi
- b. menentukan skor terendah ideal yang diperoleh sampel:
skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah
- c. mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:
rentang skor = skor maksimal ideal – skor minimal ideal
- d. mencari interval skor:
interval skor = rentang skor/3.

Berdasarkan pendapat tersebut maka interval kriteria disiplin belajar dapat ditentukan sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|----------------|
| a. Skor tertinggi | : 5 X 25 = 125 |
| b. Skor terendah | : 1 X 25 = 25 |
| c. Rentang | : 125–25 = 100 |
| d. Jarak interval | : 100 : 5 = 20 |

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria perkembangan karir dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4
Kriteria Perkembangan Karir

Interval	Kriteria	Deskriptif
≥ 105-125	Sangat tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi telah menunjukkan perkembangan karir yang ditandai dengan: (a) mampu berkomunikasi dengan baik; (b) mampu mengolah angka dengan baik; (c) mampu berfikir menggunakan visual; (d) mampu mengemukakan ide; (e) mampu bekerjasama dengan baik; (f) dapat memahami dirinya sendiri.
≥ 85-105	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukkan perkembangan karirnya namun belum sepenuhnya.
≥ 65-85	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang telah menunjukkan perkembangan karirnya namun tidak konsisten dilakukan.
≥ 45-65	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukkan perkembangan karirnya secara optimal.
≥ 25-45	Sangat rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori sangat rendah belum menunjukkan perkembangan karirnya sama sekali.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi digunakan sebagai alat pengumpul data setelah angket. Selain itu observasi juga digunakan untuk melihat perkembangan yang dialami oleh peserta didik baik sebelum diberikan bimbingan

karir dengan teknik *mind mapping* maupun setelah diberikan bimbingan karir dengan teknik *mind mapping*.¹⁸

3. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian.¹⁹ Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, guna memperoleh data yang valid, yaitu: peneliti membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana cara pertanyaan-pertanyaan itu diberikan tidak secara sistematis, atau pemberian pertanyaan secara fleksibel sesuai dengan keadaan. Metode ini digunakan sebagai metode untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dapat diperoleh. Metode wawancara ini peneliti tunjukkan kepada responden dari guru BK dan peserta didik, untuk mengetahui apakah perkembangan karir dapat ditingkatkan menggunakan bimbingan karir.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.²⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang rendahnya perkembangan karir peserta didik. Metode dokumentasi juga digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran pada saat bimbingan karir.

¹⁸ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), H. 85

¹⁹ *Ibid*, H. 152

²⁰ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta, Rineka Cipta, 2011), H. 112

G. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang cocok pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar angket, daftar pertanyaan-pertanyaan wawancara, dan menggunakan arsip-arsip dokumentasi yang berhubungan dengan peneliti. Kisi-kisi pengembangan instrument pada tabel 5, terdapat beberapa indikator perkembangan karir yang dikembangkan dari teori Ginzberg. Tahap-tahap perkembangan karir tersebut adalah tahap minat, tahap kemampuan, tahap nilai dan tahap transisi.²¹

Tabel 5
Kisi-kisi pengembangan instrument penelitian

No	Variable	Indikator	Deskripsi	No Item	
				Positif (+)	Negative (-)
1	Perkembangan Karir	Tahap minat	Peserta didik mengambil sikap terhadap apa yang diinginkan	1. Saya merasa sudah paham dengan bakat dan minat karir yang sedang saya jalani saat ini	2. Saya mudah terpengaruh oleh cita-cita orang lain
				3. Saya sudah merencanakan jabatan tertentu yang akan saya pilih setelah tamat sekolah	4. Masa depan saya tidak ditentukan oleh usaha saat ini
				5. Saya merasa sudah mantap	6. Saya mudah terpancing

²¹ W.S. Winkel, M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling (Di Institusi pendidikan)*, Yogyakarta, Media Abadi, 2004, H. 628

				dengan karir yang saya pilih saat ini	emosi jika melihat rekan kerja melakukan kesalahan
				7. Saya lebih suka bergaul dengan orang-orang yang berpendidikan	8. Saya mudah terpancing emosi jika melihat rekan kerja melakukan kesalahan
2		Tahap kapasitas	Peserta didik mulai menyadari kemampuan-kemampuannya sehubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan	9. Saya akan memilih arah karir bukan karena mengikuti teman, tetapi karena bakat dan minat yang dimiliki	10. Saya tidak mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan pekerjaan tertentu
				11. Jurusan yang saya tekuni sesuai dengan minat saya	12. Saya tidak mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan pekerjaan tertentu
				13. Saya tidak ingin terlalu sering melibatkan orang lain dalam mengambil suatu keputusan	14. Saya tidak memerlukan bantuan orang lain untuk mengenali cita-cita saya
				15. Saya sangat puas dengan prestasi	

				belajar yang saya raih saat ini	
3	Tahap nilai	Peserta didik mulai menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin dikejanya	16. Saya tidak ingin terlalu sering melibatkan orang lain dalam mengambil suatu keputusan	17. Profesi pekerjaan yang saya dambakan bisa saja berubah sesuai dengan suasana hati	
			18. Semua pekerjaan yang dilakukan semata-mata mengharapkan pahala dari Allah Swt	19. Profesi pekerjaan yang saya dambakan bisa saja berubah sesuai dengan suasana hati	
				20. Saya tidak berminat untuk mencari informasi tentang jenis pekerjaan dan layanan pendidikan	
4	Tahap transisi	Peserta didik mulai memadukan minatnya, kemampuannya, dan nilai-nilainya sehingga memperoleh gambaran diri yang lebih	21. Pendidikan adalah sebagai persiapan terpenting dalam hidup saya	22. Apa yang dilakukan hari ini tidak ada hubungannya dengan masa yang akan datang	
			23. Saya merasa telah menyia-nyiakan	24. Saya tidak pernah menyukai	

			bulat dan menyadari segala konsekuensi <i>rill</i> dari mengambil suatu ketentuan tentang jabatannya kelak	peluang yang ada baik itu dalam bidang pekerjaan atau karir	orang yang ikut campur dalam dunia karir saya
					25. Saya memilih karir tidak berdasarkan potensi dan minat yang saya miliki

Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut untuk mengetahui angket tersebut layak untuk digunakan, berikut ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dilaporkan peneliti.²² Uji validitas digunakan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan ini diuji teknik korelasi jawaban pada setiap item dikorelasikan dengan total skor. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

²²Sugiono, *Op.Cit*, 2015. h.363

Keterangan :

r_{xy}	: Koefisien validitas item yang dicari
X	: Skor responden untk tipa item
Y	: Total skor tiap responden dari seluruh item
$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X
N	: jumlah subjek. ²³

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama, menghasilkan data yang sama, apabila sekelompok data jika dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.²⁴ Sebelum angket diujikan kepada responden, angket di ujikan terlebih dahulu kepada populasi diluar sampel untuk mengetahui tingkat reliabelitasnya dengan menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	: Reliabilitas instrumen
k	: Banyaknya butir pertanyaan
$\sum \sigma^2$: Jumlah varians butir

²³Ibid

²⁴Ibid, h. 364

$\sigma^2 t$: Varian total.²⁵

H. Langkah-langkah Program Bimbingan Karir teknik *Mind Mapping*

Berdasarkan hasil studi pendahuluan *pree test* maka, dirancang program bimbingan karir dengan menggunakan teknik *mind mapping* untuk menangani masalah perkembangan karir peserta didik. Program yang telah peneliti rancang yaitu 6 (enam) sesi pertemuan yang dilaksanakan dihari dan jam tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama anggota kelompok.

Langkah-langkah perkembangan karir dengan menggunakan teknik *mind mapping* dilakukan melalui *Pretest* dan *Posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum diadakannya penelitian untuk mendapat subjek/sampel penelitian. Selanjutnya wawancara dan observasi dilakukan setelah subjek penelitian ditentukan untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian. *Posttest* dilakukan setelah diberikannya perlakuan dengan program bimbingan karir menggunakan teknik *mind mapping* untuk mengetahui pengaruh program bimbingan karir menggunakan teknik *mind mapping* terhadap perkembangan karir peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Sebelum pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* dimulai, maka ada tahap-tahapan yang terlebih dahulu dilaksanakan, yaitu:

Tahap I : *Pretest* kegiatan untuk mengetahui profil masalah perkembangan karir peserta didik sebelum pemberian program;

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta. h.171

Tahap II : *Pengantar* bimbingan karir teknik *mind mapping*. Tujuan langkah ini adalah: (1) mulai membangun hubungan dengan peserta didik; (2) mendeskripsikan langkah-langkah teknik *mind mapping*; dan (3) memulai bimbingan karir dengan teknik *mind mapping*;

Tahap III : *Perlakuan* atau penerapan teknik *mind mapping*. Tujuan langkah ini adalah: (1) memahami permasalahan perkembangan karir peserta didik; (2) menyampaikan materi tentang pentingnya perkembangan karir dan tips meningkatkan perkembangan karir; (3) mengidentifikasi pemicu masalah perkembangan karir peserta didik; (4) menanamkan dan mempraktikkan teknik-teknik *mind mapping* yang baik; dan (5) mengatasi permasalahan perkembangan karir peserta didik; (6) meningkatkan perkembangan karir peserta didik; dan

Tahap IV : *Posttest* merupakan kegiatan untuk mengetahui perubahan perkembangan karir peserta didik setelah melakukan program bimbingan karir teknik *mind mapping*.

I. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan data

Menurut Notoadmojo setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *editing*, *coding*, *procesing*, dan *cleaning*.

- a. *Editing* (pengeditan data), merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca, apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya, dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.
- b. *Coding* (pengkodean), setelah melakukan *editing*, selanjutnya dilakukan pengkodean atau “*coding*”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
- c. *Processing*, pada tahap ini data yang terisi secara lengkap dan telah melewati proses pengkodean maka akan dilakukan pemrosesan data dengan memasukkan data dari seluruh skala yang terkumpul kedalam program *SPSS 16*.
- d. *Cleaning* (pembersihan data), merupakan pengecekan kembali data yang sudah dientri, untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode dan ketidak lengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.²⁶

2. Analisis Data

Menurut Arikunto yang dikutip oleh sugiyono, mengemukakan reliabilitas adalah kemantapan alat pengumpul data sehingga akan diajukan uji coba tes. Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama. Pengujian ini akan menggunakan bantuan program *SPSS For Windows Reliease 16*.

²⁶Herlia Wati, “*Metode Penelitian*” (online) blogspot, tersedia: [Http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html](http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html), (diakses tgl 31 Desember 2016 jam. 09.40)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, tes, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya peningkatan kepercayaan diri belajar peserta didik dapat digunakan rumus uji t atau *independent samples test* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen. Analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and service solution*) For Windows Release 16. Ada pun rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- \bar{X}_1 : nilai rata-rata sampel 1 (kelompok eksperimen)
- \bar{X}_2 : nilai rata-rata sampel 2 (kelompok kontrol)
- S_1^2 : varians total kelompok 1 (kelompok eksperimen)
- S_2^2 : varians total kelompok 2 (kelompok kontrol)
- n_1 : banyaknya sample kelompok 1 (kelompok eksperimen)
- n_2 : banyak nya sample kelompok 2 (kelompok kontrol).²⁷

²⁷ Sugiyono, *Op.Cit.* 2015, h. 181

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Karir Dengan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Perkembangan Karir Peserta Didik Di SMA Negeri 10 Bandar Lampung” dilaksanakan pada bulan juli sampai dengan Agustus tahun 2017. Jadwal dalam penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama dengan sasaran atau subjek penelitian. Pada bab ini peneliti akan melaporkan tentang; (a) profil/gambaran perkembangan karir peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung; (b) Pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* terhadap perkembangan karir peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung; dan (c) Pengaruh bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* terhadap perkembangan karir peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil/gambaran perkembangan karir peserta didik. Sampel penelitian sebanyak 20 peserta didik. Dalam sampel tersebut dibagi dua kelompok yaitu 10 kelompok eksperimen dan 10 kelompok kontrol.

1. Profil Umum Perkembangan Karir

Berdasarkan hasil penyebaran instrument perkembangan karir terhadap 20 peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung diperoleh persentase profil perkembangan karir peserta didik yang selanjutnya dikategorikan dalam 5 kriteria sebagaimana yang terdapat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6
Gambaran Umum Perkembangan Karir
Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bandar Lampung

No	Kriteria	Reting Skor	Σ	Persentasi
1	Sangat Tinggi	$\geq 105-125$	2	10 %
2	Tinggi	$\geq 85-105$	3	15 %
3	Sedang	$\geq 65-85$	4	20 %
4	Rendah	$\geq 45-65$	6	30 %
5	Sangat Rendah	$\geq 25-45$	5	25 %
Jumlah			20	100 %

Tabel 6 menyatakan bahwa gambaran perkembangan karir peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bandar Lampung terdapat 2 peserta didik (10%) perkembangan karir yang sangat tinggi, 3 peserta didik (15%) perkembangan karir yang tinggi, 4 peserta didik (20%) perkembangan karir yang sedang, 6 peserta didik (30%) perkembangan karir yang rendah dan 5 peserta didik (25%) perkembangan karir yang sangat rendah.

Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa perkembangan karir peserta didik di SMA Negeri 10 Bandar Lampung sebagian besar berada pada kategori rendah dalam kategori ini peserta didik belum menunjukkan perilaku perkembangan karir secara optimal, selain itu juga masih terdapat peserta didik yang berada dalam kategori

sangat rendah dalam kategori ini peserta didik belum menunjukkan perkembangan karirnya sama sekali. Tujuan diadakan bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* agar peserta didik dapat meningkatkan perkembangan karir.

2. Pelaksanaan Bimbingan Karir Dengan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Perkembangan Karir Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bandar Lampung Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* dilaksanakan pada kelompok eksperimen yang berjumlah 10 peserta didik dan kelompok kontrol yang berjumlah 10 peserta didik, pada waktu yang berbeda. Kegiatan dilakukan di ruang Osis di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Gambaran pelaksanaan kegiatan bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama

Pretest diberikan kepada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bandar Lampung yaitu 20 peserta didik, Pada tahap ini merupakan tahap pengenalan dan upaya dalam menumbuhkan sikap kebersamaan serta saling menerima dalam kelompok, memperkenalkan tujuan atau garis besar sesi konseling pada konseli dan mengidentifikasi kondisi awal konseli sebelum menerima perlakuan berupa bimbingan karir teknik *mind mapping* terhadap perkembangan karir.

Kemudian menjelaskan secara singkat mengenai tujuan dalam kegiatan bimbingan dan petunjuk pengisian instrumen perkembangan karir, *mayoritas* peserta didik memahami dan memberikan informasi perkembangan karir yang dilakukannya. Hasil dari *Pretest* kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat

perkembangan karir. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan karir yang terjadi pada peserta didik. Untuk menentukan subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian yaitu peserta didik yang memiliki karakteristik perkembangan karir antara sangat rendah dan rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan *pretest* dapat dikatakan cukup lancar ditunjukkan dengan peserta didik yang memberikan informasi perkembangan karir dalam seluruh item instrumen dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Kegiatan diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

2. Tahap Kedua

Pada tahap ini peneliti telah menentukan kelompok eksperimen dan kontrol berdasarkan karakteristik perkembangan karir peserta didik. Kemudian, peneliti menjelaskan kegiatan bimbingan yang akan dilakukan. Tujuan dari tahap ini untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat mengidentifikasi perkembangan karir yang terjadi pada dirinya. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap ini berjalan dengan baik. Namun setelah peneliti memberi penjelasan dan menunjukkan penerimaan yang hangat berupa permainan serta motivasi, peserta didik lebih paham mengenai tujuan dilaksanakan. Setelah melakukan kegiatan layanan bimbingan klasikal rata-rata peserta didik menganggap kegiatan ini bermanfaat untuk mereka.

Dengan menjelaskan kepada peserta didik tentang aturan selama mengikuti tahap bimbingan dan mendorong peserta didik untuk mantap dalam mengikuti seluruh kegiatan bimbingan, peserta didik mulai terdorong untuk antusias dalam

melakukan bimbingan berikutnya. Hal ini diketahui sebagian besar peserta didik menjalani kegiatan ini dengan semangat karena kegiatan konseling tersebut menjadi seru dan menyenangkan. Tahap diakhiri dengan pemberian komitmen peserta didik terhadap bimbingan selanjutnya. Peserta didik tidak keberatan untuk menyepakati hal tersebut.

3. Tahap Ketiga sampai kelima

Tahap ini merupakan tahap inti kegiatan bimbingan klasikal. Dalam tahap ini pemimpin kelompok dan para anggota kelompok membahas topik yang sudah ditentukan, yaitu pada pertemuan pertama membahas tentang mengenali potensi diri, kemudian yang kedua membahas tentang jenis-jenis pekerjaan, selanjutnya pertemuan ketiga membahas tentang aku dan kau, dan pertemuan terakhir membahas tentang mengatasi masalah. Sedangkan pada kelompok kontrol pertemuan pertama membahas tentang pentingnya bimbingan karir dan tips meningkatkan perkembangan karir. Pimpinan kelompok dalam kegiatan ini hanya berperan sebagai pengatur jalannya konseling kelompok yang bersahabat, terbuka, aktif namun pimpinan kelompok tidak banyak bicara, karena anggota kelompok seharusnya lebih aktif.

Adapun deskripsi gambaran disetiap pertemuan dalam tahap layanan bimbingan klasikal, mengutamakan membahas aspek yang dapat meningkatkan perkembangan karir peserta didik, diantaranya:

- a. Mengenali potensi diri

Langkah ini bertujuan memberikan pemahaman terhadap masalah perkembangan karir dari masing-masing peserta didik (Satlan terlampir). Beberapa peserta didik awalnya enggan dalam berinteraksi secara terbuka dengan teman-temannya, namun dengan adanya pengarahan yang diberikan pembimbing peserta didik menjadi lebih terbuka menyatakan hal yang ingin diungkapkan mengenai topik yang diberikan. Setelah suasana yang lebih kondusif berhasil diciptakan, masing-masing peserta didik diminta untuk mengungkapkan mengenai pentingnya karir dalam kehidupan sehari-hari.

Guna tercapainya tujuan dari langkah ini peneliti meminta masing-masing anggota kelompok untuk mengidentifikasi masalah pentingnya karir. Dengan identifikasi ini, peserta didik dengan sendirinya mengerti apa yang harus dilakukan. Selanjutnya dalam pelaksanaan teknik *mind mapping* peserta didik diharapkan mampu memahami potensi diri mereka masing-masing.

b. Jenis-jenis pekerjaan

Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap masalah jenis-jenis pekerjaan (Satlan terlampir). Sebelum membahas topik yang telah ditentukan peserta didik melakukan *game* terlebih dahulu agar suasana lebih hidup dan terbuka, setelah itu barulah peserta didik diminta secara sukarela menceritakan pengalaman atau hal yang ingin diungkapkan mengenai topik yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut diketahui peserta didik kurang mengetahui tentang jenis-

jenis pekerjaan. Banyak dari peserta didik masih bingung untuk mengetahui tentang jenis-jenis pekerjaan tersebut.

Guna tercapainya tujuan dari langkah teknik *mind mapping* ini diharapkan peserta didik mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya.

c. Aku dan kau

Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan (Stlan terlampir). Sebelum membahas topik yang telah ditentukan peserta didik melakukan *game* terlebih dahulu agar suasana lebih hidup dan terbuka, setelah itu barulah peserta didik diminta secara suka rela menceritakan pengalaman atau hal yang ingin diungkapkan mengenai topik yang diberikan.

Guna tercapainya tujuan dari langkah pemberian teknik *mind mapping* ini peserta didik dapat memahami dan menilai dirinya sendiri terkait kondisi lingkungannya yang berhubungan dengan minat, bakat, sikap dan cita-citanya

d. Mengatasi masalah

Peserta didik sering merasa tidak mudah untuk mengatasi masalah dengan sendirinya, sehingga membuat peserta didik terkadang malas mencari solusi untuk memecahkan masalahnya tersebut. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak mengetahui dengan baik cara untuk mengatasi permasalahannya.

Kemudian untuk mencapai tujuan dari langkah ini peneliti menggunakan teknik *mind mapping* untuk mempermudah peserta didik dapat menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh diri sendiri atau faktor lingkungannya.

4. Tahap Keenam

Setelah bimbingan klasikal diakhiri peserta didik diajak untuk mengisi instrument perkembangan karir sebagai bentuk *Post test*. Pelaksanaan *post test* pada kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bandar Lampung dapat dikatakan lancar dengan rata-rata peserta didik mampu memberikan informasi tentang perkembangan karir setelah pemberian bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* dengan seluruh item instrument dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian serta kegiatan ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.

3. Pengaruh Bimbingan Kari Dengan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Perkembangan Karir Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bandar Lampung Secara Keseluruhan Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Bimbingan Karir Dengan Teknik *Mind Mapping* Tidak Berpengaruh Terhadap Perkembangan Karir Peserta Didik Kelas XI IPS Di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

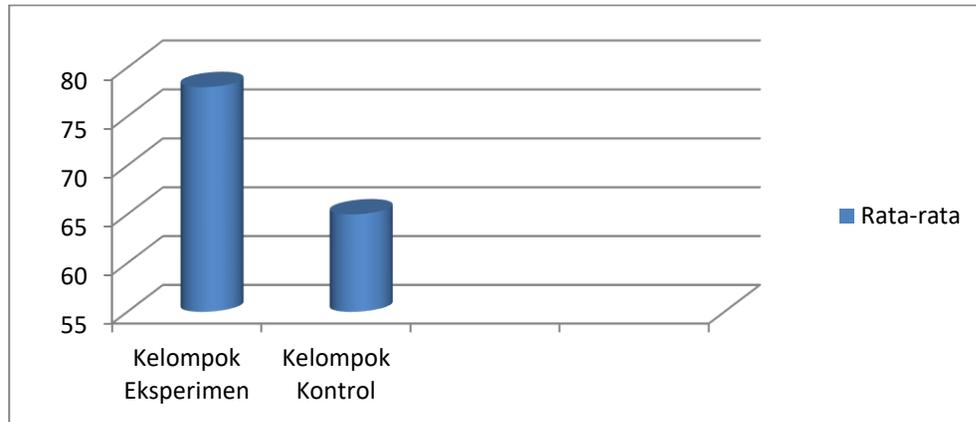
H_a = Bimbingan Karir Dengan Teknik *Mind Mapping* Berpengaruh Terhadap Perkembangan Karir Peserta Didik Kelas XI IPS Di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil uji *t independent sampel test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap kepercayaan diri belajar peserta didik didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t Independen perkembangan karir Peserta Didik
Kelompok Eksperimen dan Kontrol Secara Keseluruhan

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Eksperimen	78.4000	3.16930	13.10000	5.149	0,091	0,000	Signifikan
Kontrol	65.3000	7.39444					

Berdasarkan tabel hasil perhitungan pengujian diperoleh t_{hitung} 5,149 pada derajat kebebasan (df) 18 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} 0,05 = 2,596, maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($5,149 \geq 2,596$), nilai sign. (2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0,000 \leq 0,005$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu didapat nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($78,4000 \geq 65,3000$). Jika dilihat dari nilai rata-rata, maka peningkatan perkembangan karir pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Gambar 5 menunjukkan rata-rata peningkatan perkembangan karir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 5
Grafik Rata-Rata Peningkatan
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perkembangan karir peserta didik di SMA Negeri 10 Bandar Lampung, semua peserta didik yang keliru dalam memperoleh informasi yang benar tentang pengetahuan perkembangan karir berada pada kategori rendah. Peserta didik yang tidak paham dan tidak mengetahui informasi yang benar seputar pengetahuan perkembangan karir hal ini akan menyebabkan peserta didik menyepelkan, acuh dan bahkan sampai tidak memperdulikan pengetahuan yang seharusnya diambil dalam menangani masalah-masalah yang muncul di kehidupan sehari-hari. Mereka cenderung tidak paham maksud dan tujuan yang sebenarnya mengapa perkembangan karir peserta didik penting dibahas.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin membantu peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan perkembangan karir terutama seputar informasi

yang didapat dengan menggunakan metode yang tepat yaitu dengan menggunakan bimbingan klasikal, dalam meningkatkan pengetahuan perkembangan karir yang harus diketahui dan diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari itu yang seperti apa peserta didik sudah paham dan sadar untuk melakukannya. Adapun pembahasan bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* terhadap perkembangan karir peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan Profil/Gambaran Umum Perkembangan Karir Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bandar Lampung

Perkembangan karir adalah proses yang mengarah kepada suatu keputusan, setiap peserta didik melewati berbagai tahap menuju kematangan karir dan pengambilan keputusan. Peserta didik harus menyelesaikan tugas tertentu disetiap tahapan dan sifat/watak serta nilai pribadi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir. peserta didik yang memiliki perkembangan karir akan mengetahui dan menyadari kemampuan yang ada dalam dirinya baik dari aspek minat, kapasitas, nilai dan transisi. Sedangkan bagi peserta didik yang kurang memiliki perkembangan karir akan menghambat penyelesaian tugas perkembangan pada periode selanjutnya.

Teknik *mind mapping* adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita. Karena *mind mapping* adalah suatu peta pikiran dimana dalam membuatnya dibutuhkan imajinasi dan kreatifitas. Serta tujuan dari *mind mapping*

sendiri antara lain yaitu suatu perencanaan individu. Jadi saling berhubungan atau tepat sekali bila *mind mapping* digunakan untuk membantu peserta didik dalam perencanaan dan pengembangan karirnya.

Masalah perkembangan karir bermula pada pola pikir yang salah, keraguan yang muncul karena sesuatu hal yang ada pada pikiran peserta didik tersebut. Pola pikir yang salah disini adalah pola pikir negatif yang muncul pada diri individu, yang memunculkan persepsi akan merubah sikap atau tingkah laku seseorang, sebagai contoh seorang individu selalu merasa tidak yakin akan kemampuannya sendiri padahal belum pernah mencoba untuk menyalurkan kemampuannya tersebut, sehingga hal tersebut yang nantinya akan membentuk individu tersebut menjadi orang yang kurang memiliki perkembangan karir karena selalu ragu akan kemampuannya.

Maka bantuan yang dapat diberikan untuk membantu meningkatkan perkembangan karir peserta didik yaitu dengan menggunakan bimbingan karir. Bimbingan karir merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan mengenal kesempatan kerja, mampu mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat mengelola perkembangan karirnya.

Adapun gambaran umum perkembangan karir peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung adalah sebagai berikut; pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 peserta didik atau 30%, pada kategori tinggi sebanyak 8 peserta didik atau

40%, pada kategori sedang sebanyak 3 peserta didik atau 15%, pada kategori rendah sebanyak 2 peserta didik atau 10% dan pada kategori sangat rendah sebanyak 1 peserta didik atau 5%. Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya perbedaan perkembangan karir peserta didik setelah di laksanakan bimbingan karir dengan teknik *mind mapping*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perkembangan karir peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung setelah dilaksanakan bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* menjadi lebih baik. Peningkatan perkembangan karir peserta didik jika dilihat dari aspek tahap minat (*interest*) dimana peserta didik mengambil sikap terhadap apa yang disukainya. Selanjutnya tahap kapasitas (*capacity*) dimana peserta didik mulai menyadari kemampuan-kemampuannya sehubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan. Kemudian tahap nilai (*values*) dimana peserta didik mulai menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin di kejarinya. Sedangkan tahap transisi (*transition*) dimana peserta didik mulai memadukan minatnya, konstelasi kemampuannya, dan nilai-nilainya sehingga memperoleh gambaran diri yang lebih bulat dan menyadari segala konsekuensi riil dari mengambil suatu ketentuan tentang jabatannya kelak.

Hasil tersebut menunjukan bahwa peserta didik yang mengikuti bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* menjadi lebih yakin pada kemampuan mereka dalam karirnya. Bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* memberikan perubahan-perubahan terutama dalam perkembangan karir, di antaranya; peserta didik

mempunyai persepsi positif tentang dirinya, lebih yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, motivasi dan daya juang untuk perkembangan karir meningkat.

Tujuan dalam penelitian ini adalah membantu peserta didik meningkatkan perkembangan karir. Bimbingan karir yang dilakukan dalam suasana kelompok dapat dijadikan media penyampaian informasi, berbagi pengalaman dan bertukar ide/pemikiran serta membantu peserta didik melakukan perilaku yang dapat meningkatkan perkembangan karir, serta dapat membantu peserta didik membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi peserta didik dalam meningkatkan perkembangan karirnya.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, perkembangan karir peserta didik hanya difokuskan pada 4 indikator, yaitu; Tahap minat, tahap kapasitas, tahap nilai dan tahap sehingga fokus penelitian tidak terlalu meluas dan tujuan dari pelaksanaan bimbingan diharapkan akan lebih optimal. Tercapainya suatu layanan bimbingan yang dilakukan oleh peneliti yaitu bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* membuat peserta didik berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan juga dalam pelaksanaan bimbingan pun peserta didik yang terlibat antusias dalam pelaksanaan yang dilakukan. Sehingga dalam waktu yang cukup singkat peserta didik dapat mengubah perkembangan karir menjadi lebih baik.

2. Pengaruh Bimbingan Karir Dengan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Perkembangan Karir Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung

Perkembangan karir peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap proses bimbingan. Sikap positif terhadap pelaksanaan bimbingan karir diantaranya mengikuti pelaksanaan bimbingan klasikal secara terus menerus dan menunjukkan kemajuan.

Berikut ini merupakan pengaruh perkembangan karir peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung diperoleh dengan membandingkan perkembangan karir peserta didik sebelum dilakukan bimbingan karir teknik *mind mapping* dan setelah dilakukan bimbingan karir teknik *mind mapping* yang menunjukkan adanya pengaruh bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* terhadap perkembangan karir peserta didik. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan hasil uji pengaruh menggunakan analisis statistik uji t yakni *Paired Sample Test* diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test* kelompok eksperimen. Sebagaimana dijelaskan pada tabel 8:

Tabel 8
Perkembangan Karir Peserta Didik Sebelum dan Sesudah
Pelaksanaan Bimbingan Karir Teknik *Mind Mapping*
(*Paired Sample Test*)

Perkembangan Karir	Rata-rata	Sd	Perbedaan rata-rata	Statistik uji t	Sig.	Sig.2 tailed	Keterangan
<i>Pre-test</i>	39.90	7.564	-38.500	-14.546	0.873	0.000	Signifikan
<i>Post-test</i>	78.40	3.169					

Dari data tersebut diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.000 \leq 0.05$. Nilai t_{tabel} lebih kecil dari pada t_{hitung} ($2,596 \leq 14.546$). Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan antara t_{tabel} dan t_{hitung} . Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap perkembangan karir peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Senada dengan hasil uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan program *SPSS for windows 16*. Hasil uji normalitas pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas Pada Kelompok Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	Posttest
N		10	10
Normal Parameters ^a	Mean	39.90	78.40
	Std. Deviation	7.564	3.169
Most Extreme Differences	Absolute	.152	.176
	Positive	.152	.176
	Negative	-.109	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.480	.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.975	.918

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh data bahwa nilai KSZ *Pre-test* sebesar 0.480 dan nilai KSZ *Post-test* 0.622. Sedangkan *Asymp. Sig.* pada *Pre-test* 0.975 dan *Post-test* 0.918 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi ($\leq 0,05$), dengan hal ini data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap perkembangan karir peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Bimbingan Karir Dengan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Perkembangan Karir Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Bandar Lampung sudah baik dalam analisis perhitungan secara keseluruhan sudah signifikan. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan waktu peneliti hanya meneliti pada sampel pada kategori rendah sebanyak 20 peserta didik;
- b. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada waktu dikarenakan ketika pelaksanaan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok dilakukan ketika jam aktif belajar sehingga kurang efektif.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada tujuan, hasil pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh t_{hitung} 5,149 pada derajat kebebasan (df) 18 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} 0,05 = 2,596, maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($5,149 \geq 2,596$), nilai sign. (2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0,000 \leq 0,005$), selain itu didapat nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($78.4000 \geq 65.3000$). Jika dilihat dari nilai rata-rata, maka peningkatan pengaruh kepercayaan diri belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Hal ini menjelaskan bahwa peserta didik telah mendapat pengaruh perkembangan karir yang cukup baik dengan ditandai: peserta didik menunjukkan peningkatan dalam mengambil sikap terhadap apa yang disukainya; (b) peserta didik mulai menyadari kemampuan-kemampuannya sehubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan; (c) peserta didik mulai menunjukkan nilai-nilai kehidupan yang ingin di kejarinya; dan (d) peserta didik mulai memadukan minatnya, konstelasi kemampuannya, dan nilai-nilainya sehingga memperoleh gambaran diri yang lebih bulat dan menyadari segala konsekuensi riil dari mengambil suatu ketentuan tentang jabatannya kelak.

Secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa bimbingan karir dengan teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap perkembangan karir peserta didik, dengan demikian (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Peserta didik perlu menindak lanjuti dan meningkatkan perkembangan karir sehingga dapat mencapai tujuan belajar dan prestasi belajar yang lebih baik.
2. Guru bimbingan dan konseling agar dapat melaksanakan bimbingan karir dengan menggunakan teknik *mind mapping* agar dapat membantu meningkatkan perkembangan karir peserta didik.
3. Kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dalam memberikan dua jam pelajaran efektif masuk kelas untuk layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan model pembelajaran bermutu.
4. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai perkembangan karir hendaknya dapat bekerjasama dengan pihak lain seperti orang tua maupun guru wali kelas/mata pelajaran, serta sebelum diadakan bimbingan karir diharapkan dapat memberikan layanan konseling individu untuk mengetahui masalah-masalah terkait perkembangan karir peserta didik secara mendalam.